

**POTENSI PENGEMBANGAN TUMBUHAN LIAR HUTAN
KAMBANG APUI (Clerodendrum brooksii Ridl.) SEBAGAI
TANAMAN HIAS**

DEVI NADIAH



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul *Potensi Pengembangan Tumbuhan Liar Hutan Kambang Apul (Clerodendrum brooksii Ridl.)* sebagai Tanaman Hias adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Saya melimpahkan hak cipta karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Palangka Raya, 12 Juni 2026

Devi Nadiah
NIM. 22.61.026739

ABSTRAK

DEVI NADIAH. Potensi Pengembangan Tumbuhan Liar Hutan *Kambang Apui* (*Clerodendrum brooksii*) Sebagai Tanaman Hias. Dibimbing oleh SARI MARLINA dan MARIATY.

Kambang apui (*Clerodendrum brooksii*) merupakan tumbuhan lokal yang tumbuh pada ekosistem rawa gambut dan memiliki karakter morfologi yang berpotensi sebagai tanaman hias. Informasi mengenai potensi tanaman ini sebagai tanaman hias masih terbatas sehingga diperlukan penelitian untuk mengkaji karakter morfologi dan persepsi masyarakat terhadap pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan morfologi *kambang apui* serta menganalisis potensi pengembangannya sebagai tanaman hias berdasarkan persepsi masyarakat Desa Pilang, masyarakat perkotaan, dan pelaku usaha tanaman hias. Penelitian dilaksanakan di Desa Pilang, Kota Palangka Raya menggunakan metode survei dan observasi lapangan. Data morfologi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap karakter tanaman, sedangkan data persepsi diperoleh menggunakan kuesioner skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kambang apui* memiliki nilai estetika yang tinggi, ditandai dengan perbungaan bertingkat menyerupai pagoda berwarna jingga kemerahan, daun berwarna hijau tua, serta habitus perdu yang menarik. Hasil penilaian responden menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan memberikan persentase penilaian tertinggi sebesar 88,1% dengan kategori sangat berpotensi, diikuti masyarakat Desa Pilang sebesar 84,2% dengan kategori sangat berpotensi, dan pelaku usaha tanaman hias sebesar 78,8% dengan kategori berpotensi. Secara keseluruhan, *kambang apui* berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias lokal yang memiliki nilai estetika, ekonomi, dan konservasi.

Kata kunci: *kambang apui*, *Clerodendrum brooksii*, tanaman hias, persepsi masyarakat, konservasi.

POTENTIAL FOR THE DEVELOPMENT OF KAMBANG APUL (CLERODENDRUM BROOKSII) AS AN ORNAMENTAL PLANT

ABSTRACT

DEVI NADIAH. *Potential for the Development of Kambang Apul (Clerodendrum brooksii), a Wild Forest Plant, as an Ornamental Plant.* Supervised by SARI MARLINA and MARIATY.

Kambang apul (Clerodendrum brooksii) is a local plant species that grows in peat swamp ecosystems and possesses morphological characteristics with potential ornamental value. Information regarding its potential as an ornamental plant is still limited; therefore, research is needed to evaluate its morphological characteristics and public perceptions of its development. This study aimed to describe the morphology of C. brooksii and assess its potential as an ornamental plant based on the perceptions of Pilang Village residents, urban communities, and ornamental plant entrepreneurs. The research was conducted in Pilang Village, Palangka Raya City, using field observation and survey methods. Morphological data were collected through direct observation of plant characteristics, while perception data were obtained using a Likert-scale questionnaire. The results showed that C. brooksii has high aesthetic value, characterized by tiered pagoda-like inflorescences with orange-red flowers, dark green leaves, and an attractive shrub growth habit. Respondent assessments indicated that the urban community gave the highest score, with a percentage of 88.1% (highly potential category), followed by Pilang Village residents at 84.2% (highly potential category), and ornamental plant entrepreneurs at 78.8% (potential category). Overall, C. brooksii has strong potential to be developed as a local ornamental plant with aesthetic, economic, and conservation value.

Keywords: *Clerodendrum brooksii, kambang apul, ornamental plant, public perception, conservation.*

**POTENSI PENGEMBANGAN TUMBUHAN LIAR HUTAN
KAMBANG APUI (Clerodendrum brooksii Ridl.) SEBAGAI
TANAMAN HIAS**

DEVI NADIAH

22.61.026739

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada
Program Studi Kehutanan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Potensi Pengembangan Tumbuhan Liar Hutan *Kambang Apul (Clerodendrum brooksii* Ridl.) sebagai Tanaman Hias" dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2026 dengan tujuan untuk mengkaji potensi tumbuhan liar hutan yang memiliki nilai ekologis dan estetika, khususnya dalam pengembangannya sebagai tanaman hias.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, kemampuan, maupun pengalaman. Oleh karena itu, keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Sari Marlina, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama.
2. Ibu Mariaty, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Dr. Nanang Hanafi, S.Hut., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan.
4. Bapak Beni Iskandar, S.Hut., M.Si selaku Kaprodi Kehutanan.
5. Ibu Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd atas perhatian, kepedulian, dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Fathul Zannah, S.Pd., M.Pd atas segala dukungan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
7. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama bagi penulis.
8. Rindang Angka Wijaya, S.Hut atas dukungan dan kesediaannya menjadi rekan diskusi selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman satu angkatan tahun 2022 Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan UMPR.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi salah satu sumber informasi dan referensi, serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kehutanan.

Palangka Raya, 12 Juni 2026

Devi Nadiah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Karakteristik dan Klasifikasi Tanaman Hias	4
2.1.1 Definisi Tanaman Hias	4
2.1.2 Indikator dan Karakteristik Tanaman Hias	4
2.1.3 Pengelompokan Tanaman Hias	4
2.2 Peluang Tanaman Liar sebagai Tanaman Hias	5
2.2.1 Potensi Ilmiah Tanaman Hias	5
2.2.2 Standar Estetika Tanaman Hias	5
2.3 Deskripsi <i>kambang apul</i>	6
2.3.1 Genus <i>Clerodendrum</i>	6
2.3.2 Morfologi Genus <i>Clerodendrum</i>	7
2.3.3 Klasifikasi <i>Clerodendrum brooksii</i>	7
2.3.4 Sebaran dan Habitat Tumbuh	10
2.4 Penelitian Terdahulu	11
2.5 Kerangka Berpikir	13
BAB III	14
METODE	14
3.1 Waktu dan Tempat	14
3.2 Bahan dan Alat	14
3.3 Prosedur Pelaksanaan	15
3.3.1 Data Penelitian	15
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.4 Analisis Data	20

3.4.1	Analisis Kualitatif	21
3.4.2	Analisis Kuantitatif	21
3.5	Bagan Alir Penelitian	24
BAB IV		25
HASIL DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian	25
4.2	Morfologi <i>Kambang apul (C. brooksii)</i>	26
4.3	Potensi <i>Kambang Apul (C. brooksii)</i>	29
4.3.1	Potensi Berdasarkan Persepsi	29
1.	Persepsi Masyarakat Desa Pilang	30
2.	Persepsi Masyarakat Perkotaan	34
3.	Persepsi Pelaku Usaha Tanaman Hias	38
4.4	Perbandingan Persepsi Antar Kelompok Responden	42
BAB V		46
SIMPULAN DAN SARAN		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. Skala <i>Likert</i> Penilaian Persepsi Responden.....	19
Tabel 3. Indikator Penilaian.....	19
Tabel 4. Contoh Pernyataan Kuesioner.....	20
Tabel 5. Kriteria Penafsiran Potensi Pengembangan <i>kambang apul</i>	23
Tabel 6. Hasil Penilaian Masyarakat Desa Pilang.....	30
Tabel 7. Persepsi Harga Beli Masyarakat Desa Pilang.....	32
Tabel 8. Hasil Penilaian Masyarakat Perkotaan.....	34
Tabel 9. Persepsi Harga Beli Masyarakat Perkotaan.....	36
Tabel 10. Hasil Penilaian Pelaku Usaha Tanaman Hias.....	39
Tabel 11. Persepsi Harga Beli Pelaku Usaha Tanaman Hias.....	41
Tabel 12. Persepsi Harga Jual Pelaku Usaha Tanaman Hias.....	42
Tabel 13. Perbandingan Hasil Penilaian Antar Kelompok Responden.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spesimen herbarium <i>C. brooksii</i>	8
Gambar 2. Bunga <i>C. brooksii</i>	9
Gambar 3. Daun <i>C. brooksii</i>	10
Gambar 4. Kerangka Berpikir Penelitian.....	13
Gambar 5. Lokasi Penelitian	14
Gambar 6. Bagan Alir Penelitian.....	24
Gambar 7. Habitat <i>C. brooksii</i>	25
Gambar 8. Morfologi <i>C. brooksii</i> meliputi habitus tanaman, , daun, dan bunga...27	
Gambar 9. Bunga <i>C. brooksii</i>	27
Gambar 10. Daun <i>C. brooksii</i>	28
Gambar 11. Akar <i>C. brooksii</i>	28
Gambar 12. Spesimen bunga (a), (b) spesimen daun (<i>C. brooksii</i>).....	29
Gambar 13. Persentase penilaian masyarakat Desa Pilang.....	31
Gambar 14. Persentase penilaian masyarakat perkotaan.....	34
Gambar 15. Persentase Penilaian Pelaku Usaha Tanaman Hias.....	39
Gambar 16. Perbandingan Persepsi Responden.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 2. Dokumentasi Pengamatan Lapangan.....	57
Lampiran 3. Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang terus mengalami peningkatan permintaan karena peranannya dalam estetika rumah tangga, pemenuhan kebutuhan dekorasi ruang, dan tren berkebun urban yang semakin berkembang. Permintaan ini mendorong kebutuhan untuk diversifikasi jenis tanaman hias, termasuk pengembangan varietas dengan bentuk, warna, dan karakter visual yang unik untuk menarik minat konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi dan perilaku konsumen terhadap tanaman hias dipengaruhi oleh karakteristik produk seperti ukuran, bentuk, dan warna tanaman, yang semuanya berkontribusi pada keputusan pembelian tanaman hias (Fauzia *et al.*, 2023).

Indonesia sebagai negara megabiodiversitas memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman hias berbasis tumbuhan liar hutan. Banyak spesies di bawah tegakan maupun epifit yang memiliki bentuk daun, bunga, atau struktur pertumbuhan yang menarik dan dapat dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi. Marega *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa sejumlah tumbuhan liar memiliki karakter estetik kuat sehingga layak dikembangkan sebagai tanaman hias komersial. Hal ini memperlihatkan bahwa eksplorasi dan domestikasi tumbuhan liar dapat menjadi strategi penting dalam pemanfaatan hasil hutan non kayu.

Selain bernilai estetika, pengembangan tanaman hias lokal juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan mendukung konservasi. Susanto *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman hias lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian spesies melalui budidaya yang terkendali. Dengan mengoptimalkan potensi tumbuhan liar sebagai tanaman hias, masyarakat sekitar hutan dapat memperoleh alternatif mata pencaharian tanpa merusak ekosistem hutan. Perspektif ini menunjukkan bahwa pengembangan tanaman hias lokal merupakan bagian dari pendekatan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekologis dan ekonomi.

Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan liar hutan dan termasuk dalam Program Desa Peduli Gambut yang dibina oleh Badan Restorasi Gambut. Secara biofisik, wilayah ini didominasi oleh dua tipe lahan utama, yaitu lahan aluvial dan lahan rawa gambut. Lahan aluvial berupa tanah mineral subur hasil endapan Sungai Kahayan yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, sedangkan lahan rawa didominasi oleh gambut dangkal dengan kedalaman sekitar 0,5–3 m dan tingkat kematangan gambut mentah (fibrik), yang membentuk lingkungan lahan basah dengan karakteristik khas bagi tumbuhan yang beradaptasi pada ekosistem gambut (Badan Restorasi Gambut, 2018).

Selain kondisi tanah, Desa Pilang memiliki iklim tropis lembap dengan suhu udara berkisar antara 22,9–32,5°C, tingkat kelembapan udara yang umumnya melebihi 80%, serta curah hujan tahunan sekitar 2.000–3.500 mm. Kondisi iklim tersebut, yang ditandai oleh musim penghujan dan kemarau, mendukung pertumbuhan vegetasi alami dan berbagai jenis tumbuhan berbunga yang tumbuh secara liar di kawasan hutan dan lahan gambut Desa Pilang (Badan Restorasi Gambut, 2018).

Salah satu tumbuhan liar hutan yang ditemukan tumbuh secara alami di wilayah ini adalah *Clerodendrum brooksii* yang dikenal secara populer sebagai bunga pagoda. Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Dayak Ngaju, tanaman ini dikenal dengan nama "*kambang apui*" dan dipercaya tidak boleh dipetik dan dibawa pulang ke rumah, sehingga keberadaannya masih terjaga secara alami dan belum dibudidayakan secara intensif. Tanaman ini memiliki ciri morfologi khas berupa perbungaan bertipe piramida dengan warna jingga mencolok, yang memberikan daya tarik visual dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias.

Namun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus membahas *Clerodendrum brooksii* di Kalimantan Tengah masih terbatas, terutama terkait karakter morfologi, persepsi masyarakat, serta potensi pengembangannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai potensi pengembangan *kambang apui* penting dilakukan sebagai dasar pemanfaatan tumbuhan lokal secara berkelanjutan

sekaligus mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati pada ekosistem gambut.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan *kambang apui* (*Clerodendrum brooksii*) sebagai tanaman hias.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan data dasar mengenai potensi bioprospeksi, nilai ekonomi, dan konservasi *kambang apui* (*Clerodendrum brooksii*). Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sumber data awal (database) untuk pengembangan tanaman lokal, serta bagi pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sosialisasi, promosi tanaman hias lokal, dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara berkelanjutan.